

## Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hasan Agustian<sup>1</sup>, Nirwandi<sup>2</sup>, Syamsuar<sup>3</sup>, Mardepi Saputra<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang  
[hasanagustian223@gmail.com](mailto:hasanagustian223@gmail.com), [nirwandisali@gmail.com](mailto:nirwandisali@gmail.com), [syamsuar912@gmail.com](mailto:syamsuar912@gmail.com),  
[mardepisaputra@fik.unp.ac.id](mailto:mardepisaputra@fik.unp.ac.id)

**Kata Kunci** : Metode Kepramukaan

**abstrak** : Permasalahan yang terjadi di Gudup Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang, tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang kurang terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini dilihat dari kebiasaan anggota pramuka yang kurang menjalankan metode kepramukaan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang dilaksanakan pada bulan September 2023 di SMK N 1 Padang Panjang. Populasi penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari anggota penegak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Sensus Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel jadi sampel dalam penelitian ini 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrumen penelitian skala Likert. Hasil penelitian implementasi metode kepramukaan Anggota Pramuka Gudup Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang termasuk dalam klasifikasi Sangat Baik dengan persentase 81,55%.

**Keywords** : *Scouting Method*

**abstract** : *Problems that occur in Gudup Analysis of K.H Dewantara Raden Dwi Sartika's Scouting Method and Implementation at SMK Negeri 1 Padang Panjang, regarding the implementation of scouting activities which are not carried out as they should, this can be seen from the habits of scout members who do not carry out scouting methods. The aim of this research is to determine the analysis of K.H Dewantara Raden Dwi Sartika's Scouting Method and its implementation at SMK Negeri 1 Padang Panjang. This type of research is descriptive, which was carried out in September 2023 at SMK N 1 Padang Panjang. The research population consisted of 40 people consisting of enforcement members. The sampling technique was carried out using Census Sampling, which is a sample determination technique when all members of the population are used as samples, so the sample in this study is 40 people. The data collection technique uses a Likert scale research instrument questionnaire. The results of research on the implementation of scouting methods for Gudup Scout Members. Analysis of K.H Dewantara Raden Dwi Sartika's Scouting Methods and Implementation at SMK Negeri 1 Padang Panjang is included in the Very Good classification with a percentage of 81.55%.*

### PENDAHULUAN

Menurut Ikhsan (2017) "Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus". Pendidikan merupakan salah satu

bidang yang memegang peranan penting untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia (Sepriadi, 2018). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi

perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018).

Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional (Zarwan, 2018). Dengan terdapatnya gerakan pramuka ini peserta didik bakal menambahkan anggapan dalam kecerdasan sosialnya akibat didalam gerakan pramuka banyak perihal yang dipelajari kayak dalam bernilai pandangan orang lain, tertib, bertanggung jawab dalam kewajiban serta lain-lain. Gerakan pramuka ini bakal menciptakan kepribadian peserta didik yang positif, tabiat yang positif, serta bakal ada budi moral yang positif.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang belajar diluar jam pembelajaran dan banyak belajar dari lingkungan, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik dan lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang sikap kurang bagus (Nirwandi, 2022). Lingkungan keluarga adalah sebuah lingkungan sentral yang memberi pengaruh besar kepada anak-anak, adalah konsisten dengan sudut pandang ekologis, yang mengakui bahwa perkembangan adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar mereka. "Lingkungan keluarga adalah lingkungan paling berpengaruh bagi perkembangan seorang anak" (Gea, 2011). Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak secara wajar dalam hubungan manusia. Orang yang cerdas adalah orang memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan membuat hubungan yang baik dengan

sesama manusia.

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepramukaan (Rozi, et al., 2021). Dalam kegiatan Pramuka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan potensi diri di luar ruang kelas (Al Kharomi, 2023). Hal ini sangat penting karena kemandirian siswa menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kemandirian siswa meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mengatur waktu, mengambil keputusan yang tepat, dan memiliki kemampuan belajar dan bekerja secara mandiri (Sulistiyono, 2022). Ekstrakurikuler Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemandirian mereka (Nurkumalasari, 2023). Misalnya, kegiatan perkemahan dalam Pramuka menghadirkan siswa pada berbagai tantangan di alam bebas dan mengajarkan mereka untuk mengatasi masalah dengan cara yang mandiri. Siswa belajar untuk mengatur kebutuhan pribadi, mengelola sumber daya, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk kemandirian siswa.

Pendidikan zaman yang modern saat ini, khususnya di Indonesia mengalami kemunduran dalam karakter generasi muda. Menurut Jamal mengatakan bahwa hal ini terlihat pada banyaknya surat kabar atau berita yang menginformasikan banyaknya siswa yang berperilaku buruk, seperti membolos sekolah, melakukan kecurangan saat ujian, dan tawuran. Perilaku tawuran, intimidasi, dan perilaku negatif lainnya sudah menjadi sesuatu yang tidak aneh lagi. Selain tawuran, peserta didik masih banyak berperilaku menyimpang seperti terlambat datang ke sekolah, tidak

memakai atribut seragam yang lengkap, tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan lain sebagainya. Berkaitan dengan kondisi yang terjadi, sangat penting penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan saat penjelasan materi, pasif saat kegiatan, masih malu-malu saat tampil di depan umum, mencontek saat ada tugas individu, membuang sampah bukan pada tempatnya, dan bahkan ada yang membolos sekolah. Permasalahan tersebut sudah menunjukkan bahwa karakter beberapa siswa masih kurang baik terutama karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan pembina pramuka pada hari Sabtu, 6 Mei 2023 kegiatan kepramukaan di K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang kurang terlaksana seperti yang peneliti lihat saat kegiatan di sekolah Masih kurangnya pelatihan Dalam Gerakan Kepramukaan, kurangnya pengamalan Metode Kepramukaan, masih belum terlaksananya upacara dalam pramuka, masih kurang keinginan siswa untuk mengikuti Satuan Karya Pramuka (SAKA), kurangnya pengetahuan tentang sandi, tanda jejak, simpul dan ikatan dalam Pramuka, masih kurang kesadaran berpakaian seragam pramuka lengkap, masih minimnya peembina pramuka yang memiliki Sertifikat KMD

Berdasarkan hal itulah peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting dilakukan, agar kegiatan kepramukaan K.H Dewantara Raden dan Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang berjalan dengan sebagaimanamestinya. Maka peneliti mencoba melihat masalah ini tentang implementasi metode kepramukaan terhadap keterampilan

dasar pramuka.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang. Sudaryono (2017) mengemukakan bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya". Dalam penelitian ini peneliti tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengajukan hipotesis. Pengolahan data hanya menggunakan statistik deskriptif. Sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini hanya akan mengungkapkan data tentang Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang. Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 1 Padang Panjang, dilaksanakan observasi ke sekolah pada hari Sabtu, 6 Mei 2023. Dan pengambilan data dilakukan setelah melakukan seminar proposal dan disetujui oleh penguji dan pembimbing proposal. Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian "Arikunto (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi yang ikut serta dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK N 1 Padang Panjang yang terdiri dari 40 orang. Menurut Arikunto (2014), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. "Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021) Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya,

peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel di dalam penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Arikunto (2011), instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Arikunto (2016), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, informasi tersebut berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentatif.

## HASIL

Data implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 55 butir pernyataan dengan rentang skala 1-5. Untuk lebih jelasnya data implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang Pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Skor yang di Dapat	Skor Maksimal
40	197	247	8966	11000

Berdasarkan tabel diatas yang mana jumlah responden 40 dengan skor terendah 197 skor tertinggi 247 jumlah skor yang didapatkan 8966 sedangkan skor maksimalnya 11000. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam studi ini menggunakan analisis teknik deskriptif yaitu memeriksa semua angket yang

telah diisi oleh sampel. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\frac{8966}{11.000} \times 100 \%$$

$$= 81,51 \%$$

Berdasarkan analisis data di atas, yang mana menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga memperoleh hasil 81,55% dan implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang tergolong dalam kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang. Studi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner / angket sebagai instrument penelitian. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase. Pada hasil analisis ini dapat diketahui bahwa implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang dalam kategori sangat baik. Yang mana persentase jawaban penelitian menunjukkan hasil 81,55% sehingga dapat digolongkan dalam kategori sangat baik.

Kepramukaan adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang menyenangkan, sehat dan teratur, berlangsung diluar ruangan dan tidak terlepas dari prinsip dasar Kepramukaan dan metode Pramuka (Dewi, 2011). Oleh karena itu, Pramuka juga berwujud kegiatan informal dan menyenangkan dan memuat nilai sosial yang tinggi. Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sangat penting bagi siswa karena membekali

peserta dengan pengetahuan, keterampilan, disiplin, takwa dan karakter. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan wajib ini akan memperoleh landasan hidup yang mana diungkapkan oleh Damanik (2014) dalam studinya yaitu, "(1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, (3) peduli terhadap diri sendiri, (4) taat kepada kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka adalah landasan serta ketentuan moral yang disebut satya dan darma".

Berdasarkan muslihat di atas, sangat jelas, kegiatan wajib kepramukaan ini sangat penting dan memiliki tujuan dalam menunjang dan membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya Pembina kepramukaannya harus paham akan metode kepramukaan yang ada. Metode dapat diartikan sebagai sarana/ teknik untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan kegiatan tertentu (Eviyanti, 2018). Dengan menggunakan istilah tersebut, maka metode Pramuka adalah suatu metode penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan Pramuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan aktivitas siswa.

Damrah (2017) mengemukakan Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif dan dapat dilakukan melalui unsur-unsur yaitu penghematan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, Kegiatan dialam terbuka, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Kiasan dasar, Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri. Terdapat banyak sekali metode yang bias digunakan sehingga kegiatan kepramukaan bias dilaksanakan sebagaimana mestinya dan

tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah yang disebut Gudep.

Gerakan Pramuka adalah organisasi, ekstrakurikuler dan mandiri dalam lingkungan pendidikan formal. Hal ini mengacu pada Gerakan Pramuka yang tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Diklat Pramuka di Luar Sekolah Pada Satuan Pendidikan (2014:4) bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pelatihan Pramuka. definisi. Pendidikan Pramuka diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pramuka. Berdasarkan penelitian dan analisis data, pelaksanaan Pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang termasuk dalam kategori sangat baik dengan penyajian statistik 81,51%.

Anggota Pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang merupakan tanggung bagi para remaja. Remaja cenderung menemukan jati dirinya, yang membuat mereka sangat sulit diatur. Anak-anak selama periode ini perlu diajar dengan cara yang benar karena mereka berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sofyan (2014) bahwa masa remaja merupakan masa transisi kehidupan dan tidak permanen. Masa remaja merupakan masa dimana remaja rentan terhadap dampak negatif narkoba, kriminalitas, dan kekerasan seksual. Masa remaja adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan semua potensi positif Anda: bakat, keterampilan, dan minat. Oleh karena itu, perlu membimbing mereka dalam hidup dan memberi mereka bimbingan dalam membentuk karakter mereka sehingga mereka nantinya menjadi pribadi yang berkarakter.

Untuk merawat anggota Pramuka pada

usia dini, seseorang harus mengikuti jalur pendidikan yang tepat. Pada umumnya anak-anak pada usia ini adalah karakter orang dewasa, sehingga metode pendidikan yang tepat adalah pendidikan orang dewasa. Knowles dalam Ismail (2009) mendefinisikan andragogy sebagai seni dan ilmu pendidikan orang dewasa, sebagai mana diungkapkan oleh pendidik orang dewasa atau lebih dikenal dengan andragogy orang dewasa jugabelajar dari keyakinan mereka sendiri. Anggota pramuka Anggota pramuka Pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan pramuka mereka senang mengikuti kegiatan pembelajaran pramuka karena mereka butuh ilmu kepramukaan, karena mereka merasa bahwa ilmu akan dapat mengarahkan dirinya menjadi lebih baik, belajar berbasis pengalaman yaitu melalui pengalamannya sendiri maupun pengalaman dari anggotapramuka lainnya, kesiapan belajaryaitu anggota pramuka siap belajar karena tuntutan bahwa sebagai regu inti mereka harus menguasai ilmu pramuka lebih mendalam, orientasi belajar yaitu dengan ilmu kepramukaan mereka dapat lebih mudah menyelesaikan diri mereka seperti mereka lebih terbuka dan dapat bergaul dengan teman-temannya, motivasi untuk belajar yaitu mereka termotivasi untuk menjadi anggota pramuka yang unggul seperti kakak-kakak angkatan pramuka sebelumnya.

Asumsi tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Knowles dalam departemen pendidikan dan kebudayaan IKIP Malang Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Luar Sekolah (1994:14) menjelaskan bahwa asumsi dan konsep belajar orang dewasa, meliputi (1) kebutuhan untuk tahu bahwa orang dewasa perlu tahu apa dan untuk apa dia belajar. Orang dewasa akan belajar apabila mereka tahu manfaat dari belajar, (2) konsep

diri yaitu orang dewasa merasa punya tanggung jawab untuk dirinya sendiri agar dapat mengarahkan dirinya sendiri, (3) belajar berbasis pengalaman, orang dewasa kaya akan pengalaman, bahwa sesuai dengan perjalanan waktu, seorang individu tumbuh dan berkembang menuju kearah kematangan, (4) kesiapan belajar yaitu orang dewasa akan siap belajar karena dituntut oleh peranan-peranan social dan perubahan, (5) orientasi belajar bahwa orang dewasa belajar untuk memecahkan masalahnya, dan (6) motivasi untuk belajar yaitu orang dewasa akan belajar jika ada motivasi atau dorongan dari proses pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran pada anggota Anggota Pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang harus sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Prawiradilaga (2007:14) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pelaksanaan pembelajaran mempunyai metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di Gudex Anggota Pramuka K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang menggunakan metode kepramukaan. Pemilihan metode tersebut sangat sesuai dengan karakteristik gerakan pramuka dan karakteristik anggota. Metode kepramukaan yang diterapkan pada Gudex tersebut ada delapan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Damrah (2017:15-20) mengatakan bahwa setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan menekankan cara belajar yang interaktif dan progresif melalui (1) pengalaman kode

kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem beregu, (4) kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, (5) kegiatan di alam terbuka, (6) kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, (7) sistem tanda kecakapan, dan (8) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: implementasi metode kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika SMK Negeri 1 Padang Panjang tergolong dalam kategori sangat baik yang mana angka statistik deskriptif menunjukkan yaitu memperoleh hasil 81,51%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Kharomi, A. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.nrev.ed.* 14. Jakarta: Renika Cipta.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta : Rineka Cipta.

Damrah. 2017. *Buku Ajar Kepramukaan FIK UNP. Padang: UNP Press*

Damrah, D., Nirwandi, N., & Darni, D. (2023). *Implementasi Metode Kepramukaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung.* *Jurnal JPDO*, 5(11), 76-81,

Damanik, M. Riza, et al. "Belajar dari rakyat: "investasi pertanian yang bertanggung jawab"." *Indonesia for Global Justice, Yogyakarta* (2014).

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Depdiknas, 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta : Depdiknas

Dewi, Ratna Sari. (2011). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN Sumurbandung Lebak Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 3 Nomor 2, Halaman 54-62.

Evayanti, Dewi. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gedongkuning. Yogyakarta : Journal Basic Education

Ikhsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Mensana*, 2(1), 55-64.

Gea, A. A. (2011). *Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu.* *Humaniora*, 2(1), 139.

Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018.

Nurkumalasari, M. P. (2023). *Internalisasi Nilai Kemandirian Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MAN 3 Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nirwandi, N., Damrah, D., & Zulman, Z. (2022). *Tingkat Kecerdasan Sosial Anggota Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung.* *Jurnal JPDO*, 5(7), 76-80

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran .* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis*

- 
- Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren*. Manazhim, 3(1), 110-126.
- Sulistiyono, S. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Scientific Investigation untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Penguasaan Materi Siswa SMA*. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2(1), 33-41.
- Sofyan S. Willis, (2014) . *Remaja Dan Masalahnya “Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya”*. Alfabeta, Bandung.
- Sudaryono, Dr. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT .Raja Grafindo Husada
- Sugiyono,(2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Sepriadi. 2018. *Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Unggul Dan Kelas Reguler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pariaman*. Jurnal Sporta Sainatika, Vol 3, No 1.
- Zarwan. FIK-UNP, R. FIK-UNP, and A. FIK-UNP, 2018. *“Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan Di Gugus Depan Sdn 22 Ulak Karang Utara Kota Padang”*, jm, vol. 3, no. 1, pp. 1-9.